

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara. Pendidikan yang baik seharusnya dapat menciptakan generasi yang dapat meneruskan kelangsungan hidup negara. Proses pendidikan ini mempersiapkan mereka baik dari sisi pemikiran, moral, pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya mata pelajaran Biologi dapat dilakukan melalui perbaikan dan perubahan kurikulum, guru, metode pembelajaran serta proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan selalu berusaha menjadikan siswa sadar akan belajar mereka sendiri. Para pengajar mulai mengikuti pergeseran anggapan bahwa belajar yang baik bukan tumbuh melalui tekanan yang berasal dari luar akan tetapi dari dalam siswa sendiri. Dengan kesadaran ini siswa akan benar-benar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kegiatan yang menyenangkan untuk

itulah penumbuhan minat belajar dalam diri siswa menjadi misi tersendiri disamping mengajarkan pengetahuan pada siswa. Menjadikan pelajaran Biologi menjadi sangat menarik dan pada akhirnya menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi siswa, inilah yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Pelajaran Biologi khususnya materi sumber daya alam dikalangan peserta didik kelas VII masih dianggap sebagai produk, yaitu berupa kumpulan konsep yang harus dihafal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik. Peserta didik juga merasa bosan dalam belajar atau dalam memperhatikan pendidik menyampaikan materi pelajaran karena pesan atau materi pelajaran tidak dikemas semenarik mungkin bahkan hanya melalui ceramah, tulisan-tulisan di papan tulis dan dengan cara yang tidak efisien lainnya, oleh karena itu peran komik dalam penyampaian pesan pembelajaran sangat diperlukan. Agar peserta didik lebih biasa mengerjakan soal-soal dengan melihat gambar.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru Biologi kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Biru, diketahui bahwa proses pembelajaran ipa terpadu khususnya pada materi sumber daya alam dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode. Namun kenyataan di lapangan sering kali proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Pentingnya peran media pembelajaran sering kali tidak dimaksimalkan karena keaktivitas guru dan para peserta didik untuk membuat media sederhana sangatlah kurang. Guru harus mampu mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi, memilih media dan model pembelajaran yang kreatif dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih

menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan, keterampilan didalam bidangnya, serta dimiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Banyak sekali jenis keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki guru yang profesional, karena guru merupakan fasilitator maupun motivator bagi siswa.

Ketidak mampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan penerapan metode maupun media pengajaran yang bervariasi sehingga tidak mampu menciptakan keaktifananak didik pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi setiap anak didik. Guru masa depan adalah “guru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). Pesan yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu atau pun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu menerima isi pesan yang disampaikan.

Media sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran apa saja, termasuk mata pelajaran Biologi. Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Biologi adalah sumber daya alam. Materi sumber daya alam sangatlah kurang tepat bila materi tersebut dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah atau tatap muka secara langsung. Penggunaan media power point, grafik, buku teks atau media lainnya yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar dapat menimbulkan kebosanan siswa, sehingga siswa tidak serius dalam merespon atau menerima pelajaran. Hal tersebut juga terjadi jika guru menjelaskan hanya menerangkan dari kumpulan kalimat yang ada pada buku atau monoton pada buku atau guru menyajikan materi hanya berisi tulisan dan teori panjang lebar dari sebuah buku.

Komik merupakan suatu bentuk bacaan di mana peserta didik diharap mau membaca tanpa perasaan terpaksa/harus dibujuk (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2005:68). Hal ini tentunya tidak terlepas dari anggapan bahwa cerita komik lebih mudah dicerna dengan bantuan gambar yang ada di dalamnya. Kelebihan dari

bacaan yang berbentuk komik ini telah banyak dimanfaatkan oleh negara-negara maju sebagai alat untuk meningkatkan minat baca anak pada buku-buku pelajaran. Salah satu negara yang telah memanfaatkan komik sebagai salah satu pendukung keberhasilan pendidikannya. Di negara ini, komik bukan merupakan benda asing yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Bahkan, beberapa buku sekolah di Jepang diterbitkan dalam bentuk komik. Kenyataannya, komik menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dan sangat diminati siswa dengan gambar dan cara bertuturnya yang luas.

Terkadang siswa juga merasa jenuh dengan tampilan dan isi buku yang hampir seluruhnya sama sehingga pengalaman belajar yang didapatkan siswa sangat tidak variatif dan merasa belum memahami pesan yang disampaikan oleh guru, tentunya hal inilah yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru khususnya materi sumber daya alam akibatnya hasil belajar siswa menurun maka perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran dikelas yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang bersifat mandiri yang dapat membuat pembelajaran lebih menari.

Selain itu penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yakni mempunyai kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam mempermudah mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya. (Suryadi, 2009:16). Berpendapat bahwa “Pembaca utama komik adalah anak muda berusia 14 sampai 25 tahun, sehingga komik memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan perubahan perilaku pada golongan usia ini”. Berdasarkan pemaparan dan

pendapat di atas tersebut pembaca utama komik adalah anak muda yang berusia 14 sampai 25 tahun sehingga komik dapat diterapkan sebagai media pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama tepatnya dikelas VII, karena peserta didik SMP 14 sampai 17 tahun.

Dengan demikian bisa digaris bawahi bahwa sebetulnya komik berpengaruh sekali dalam pemahaman yang bermuatan edukasi. Bahasa gambar dan teks dalam komik mampu mentransfer pemahaman atau informasi dengan cepat terhadap masalah dibidang hanya menggunakan tulisan saja. Pesan yang disampaikan oleh komik berupa gambar-gambar dan tulisan yang membentuk sebuah rangkaian cerita akan menarik perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan suatu penelitian tentang *“pengembangan media komik sebagai media pembelajaran ipa terpadu pada materi sumber daya alam di sekolah SMP Negeri 1 Telaga Biru”*

1.1 Identifikasi Masalah

Melihat dari keberadaan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa terpadu.
2. Rendahnya keterampilan guru dalam mempergunakan media komik.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran biologi, khususnya pada penggunaan media komik pembelajaran.

4. Kurangnya penguasaan guru tentang media komik pembelajaran dalam menyajikan materi khususnya pada mata pelajaran ipa terpadu.
5. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa masih kurang.
6. Ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Rendahnya pengetahuan siswa tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran ipa terpadu dengan materi sumber daya alam.
8. Kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran pada mata pelajaran ipa terpadu.
9. Kesulitan siswa dalam mengingat materi pelajaran ipa terpadu dalam jangka panjang.
10. Kondisi kelas yang sangat kondusif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran ipa terpadu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media komik pada mata pelajaran ipa terpadu SMP kelas VII materi sumber daya alam?
2. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran ipa terpadu materi sumber daya alam dengan menggunakan media komik?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran ipa terpadu materi sumber daya alam dengan menggunakan media komik?
4. Bagaimana kelayakan media komik pembelajaran ipa terpadu materi sumber daya alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan media komik sebagai media pembelajaran ipa terpadu pada materi sumber daya alam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian
- b. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya kemampuan mengajar dimasa akan datang.
- c. Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa jurusan Biologi F.Mipa Universitas Negeri Gorontalo tentang pengembangan media komik.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan media komik sebagai media pembelajaran biologi pada materi sumber daya alam di SMP N 1 Telaga Biru.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi melaksanakan proses pembelajaran Sumber daya alam di SMP Negeri 1 Telaga Biru.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui pengembangan media komik sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.